Easta Journal of Innovative Community Services
Vol. 3, No. 03, Juni, 2025, pp. 177-183
ISSN: 2985-6159, DOI: 10.58812/ejincs.v3i03

Pelatihan Perencanaan Keuangan untuk Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) Produk Olahan Ikan

Fety Widianti Aptasari[1], Baiq Krisnina Maharani Putri[2], Khairul Mujahidi[3], Rishan Adha[4], M. Jumaedi[5], Dhanny Safitri[6]
[1,2,3,4,5,6] Universitas Mataram
**Corresponding author*
E-mail: fetyaptasari@staff.unram.ac.id*

Article History:
Received: Juni,2025
Revised: Juni, 2025
Accepted: Juni, 2025

Abstract: *Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) produk olahan ikan dalam hal perencanaan keuangan usaha. Perencanaan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga keberlangsungan dan pengembangan usaha, khususnya bagi pelaku usaha kecil di sektor perikanan. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dasar tentang perencanaan keuangan, mulai dari penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran dan pendapatan, hingga proyeksi kebutuhan modal usaha. Metode pelaksanaan berupa pemaparan materi, diskusi interaktif, serta praktik langsung menyusun rencana keuangan sederhana. Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa peserta memiliki peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun perencanaan keuangan usaha mereka secara lebih terstruktur. Diharapkan, kegiatan ini dapat mendorong Poklahsar menjadi lebih mandiri, tertib dalam pengelolaan keuangan, serta mampu mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.*

Keywords: *Produk olahan ikan, Perencanaan keuangan, UMKM perikanan, Pelatihan keuangan*

Pendahuluan

Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) merupakan bagian dari pelaku usaha mikro yang memiliki peran strategis dalam menggerakkan ekonomi lokal, khususnya Poklahsar di wilayah pesisir yang terletak di Desa Senteluk, Batulayar, Lombok Barat. Melalui kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan, Poklahsar tidak hanya membantu meningkatkan nilai tambah produk ikan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan dan masyarakat sekitar (Soebagio et al., 2022).

Namun demikian, banyak Poklahsar masih menghadapi tantangan serius dalam aspek manajerial, terutama dalam hal pengelolaan dan perencanaan keuangan

usaha. Masih terbatasnya pemahaman mengenai pentingnya perencanaan keuangan (Santoso, 2018) menyebabkan kegiatan usaha berjalan tanpa arah yang jelas, tanpa target pendapatan, serta rentan terhadap ketidakseimbangan arus kas. Selain itu, pencatatan keuangan yang tidak tertib menyulitkan kelompok dalam mengevaluasi kinerja usaha maupun mengakses permodalan dari lembaga keuangan.

Perencanaan keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk menetapkan tujuan finansial, memperkirakan kebutuhan biaya, dan mengelola sumber daya secara lebih efisien (Ratnaningtyas et al., 2025). Dengan perencanaan yang matang, pelaku usaha dapat memperkirakan kebutuhan biaya secara akurat, mengantisipasi fluktuasi pengeluaran, dan meminimalkan risiko kebocoran dana. Manajemen sumber daya yang efisien ini juga membantu dalam pengambilan keputusan strategis, seperti penentuan harga jual, pengendalian biaya produksi, dan investasi pengembangan usaha. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas Poklahsar dalam menyusun dan menerapkan perencanaan keuangan menjadi penting agar usaha yang dijalankan dapat berkembang secara berkelanjutan dan kompetitif.

Kegiatan pelatihan ini dirancang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk menjawab kebutuhan tersebut. Dengan memberikan pelatihan perencanaan keuangan yang sederhana dan aplikatif, diharapkan anggota Poklahsar dapat mengelola keuangan usahanya secara lebih terstruktur dan bertanggung jawab, serta memiliki dasar dalam mengambil keputusan usaha yang lebih baik di masa depan.

Metode

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif pada Poklahsar Produk Olahan Ikan di Desa Senteluk dengan total peserta pelatihan sebanyak 6 perwakilan dari setiap kelompok. Pendekatan partisipatif menekankan partisipasi aktif dari peserta pelatihan dalam proses belajar (Suryadi et al., 2024). Peserta dilihat sebagai individu yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang dapat berkontribusi dalam pelatihan (Kang et al., 2020). Pendekatan aplikatif bertujuan memastikan bahwa pelatihan langsung dapat diterapkan di lingkungan kerja atau situasi nyata. Hal ini dilakukan agar materi mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan oleh peserta dalam kegiatan usaha sehari-hari. Adapun metode pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan.

Pertama persiapan kegiatan, pada tahap ini dilakukan pengidentifikasian dan pemetaan Poklahsar sasaran pelatihan di wilayah Lombok Barat. Kemudian melakukan penyusunan materi pelatihan perencanaan keuangan yang disesuaikan

dengan kebutuhan dan karakteristik peserta. Selanjutnya menyiapkan logistik kegiatan seperti tempat, materi cetak, konsumsi, dan dokumentasi.

Kedua pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan dalam bentuk pertemuan tatap muka. Adapun bentuk kegiatan mencakup pemaparan materi mengenai pengenalan konsep dasar perencanaan keuangan, penyusunan anggaran, dan pentingnya pemisahan keuangan usaha dan pribadi. Kemudian studi kasus berupa simulasi keuangan sederhana berdasarkan usaha olahan ikan yang umum dijalankan Poklahsar serta praktik penyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja usaha mereka dengan bimbingan fasilitator. Selanjutnya peserta diberikan ruang untuk bertanya dan berbagi pengalaman terkait pengelolaan keuangan mereka.

Tahapan terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Selanjutnya dilakukan pengisian kuesioner kepuasan dan masukan terhadap pelatihan oleh peserta.

Hasil

Pelatihan ini diikuti oleh perwakilan anggota dari 6 Poklahsar dari berbagai wilayah pesisir di Lombok Barat, yang mayoritas merupakan pelaku usaha mikro pengolah dan pemasar produk olahan ikan. Peserta berasal dari latar belakang pendidikan dan pengalaman usaha yang beragam, namun sebagian besar belum pernah mendapatkan pelatihan formal terkait perencanaan keuangan. Hal ini menjadikan pelatihan sangat relevan dan dibutuhkan, karena banyak peserta mengelola keuangan usaha secara informal, bercampur dengan keuangan rumah tangga.

Antusiasme peserta cukup tinggi, terlihat dari keterlibatan aktif dalam sesi tanya jawab, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Beberapa peserta bahkan membagikan pengalaman mereka terkait kesulitan dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta kebutuhan untuk memiliki panduan perencanaan yang sederhana namun praktis.

Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dasar namun aplikatif terkait perencanaan keuangan usaha mikro. Materi yang disampaikan meliputi pemisahan antara keuangan usaha dan pribadi, pentingnya pencatatan harian, penyusunan anggaran, serta cara mengendalikan pengeluaran agar tetap sejalan dengan target keuntungan. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, dengan metode penyampaian dua arah, simulasi, serta studi kasus dari kegiatan usaha sehari-hari peserta.

Di awal pelatihan, mayoritas peserta masih memiliki pemahaman terbatas mengenai konsep dasar keuangan usaha. Beberapa bahkan belum pernah membuat perencanaan usaha dalam bentuk tertulis. Kondisi ini ditunjukkan dengan ketidaktahuan mereka dalam membedakan biaya tetap dan biaya variabel, serta dalam menentukan harga pokok produksi. Namun setelah mendapatkan penjelasan dan bimbingan praktik secara bertahap, peserta mulai memahami bagaimana membuat proyeksi pendapatan dan belanja usaha secara sederhana dan relevan dengan konteks bisnis mereka.

Peningkatan ini tercermin dalam hasil kerja peserta selama praktik penyusunan rencana keuangan. Dalam sesi tersebut, peserta mampu mengidentifikasi sumber pendapatan utama dari usaha olahan ikan, menghitung kebutuhan bahan baku, serta memperkirakan biaya operasional seperti gas, listrik, kemasan, dan tenaga kerja. Mereka juga diajak menentukan target keuntungan yang realistis berdasarkan estimasi volume penjualan dan margin yang ingin dicapai.

Lebih dari itu, pelatihan ini juga membangun kesadaran baru di kalangan peserta akan pentingnya perencanaan dalam menghadapi ketidakpastian, seperti fluktuasi harga bahan baku atau penurunan daya beli pasar. Dengan memiliki perencanaan keuangan, peserta menjadi lebih siap untuk mengambil keputusan berbasis data dan tidak sekadar mengandalkan intuisi dalam menjalankan usaha (Asari et al., 2023).

Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* dilakukan sebagai bagian dari upaya untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi perencanaan keuangan sebelum dan sesudah pelatihan. Tes ini mencakup aspek dasar seperti pentingnya pencatatan keuangan, penyusunan anggaran usaha, dan pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha.

Pada saat *pre-test*, sebagian besar peserta masih menunjukkan pemahaman yang terbatas. Banyak dari mereka belum mengenal konsep pengelolaan keuangan secara sistematis dan masih menjalankan usaha berdasarkan kebiasaan harian tanpa pencatatan atau perencanaan tertulis. Beberapa istilah dasar seperti arus kas, biaya tetap, dan target laba juga belum dipahami secara utuh oleh peserta.

Namun setelah mengikuti sesi pelatihan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal pemahaman konsep dan kemampuan peserta mengaplikasikannya. Peserta mulai mampu menjelaskan kembali pentingnya perencanaan keuangan, menyusun anggaran sederhana, serta memahami manfaat pencatatan transaksi secara rutin. Materi yang awalnya terdengar asing menjadi lebih *familiar*, karena dikaitkan langsung dengan konteks usaha sehari-hari yang mereka jalankan.

Lebih dari sekadar peningkatan pengetahuan, *post-test* juga merefleksikan perubahan cara pandang peserta terhadap pengelolaan usaha. Banyak dari mereka mengaku terdorong untuk lebih disiplin dalam mencatat pengeluaran dan merencanakan kegiatan produksi, yang sebelumnya dilakukan secara spontan. Ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil mendorong perubahan sikap yang menjadi dasar penting dalam membangun usaha yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Pelatihan ini menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan profesionalisme Poklahsar dalam mengelola usaha. Dengan kemampuan menyusun perencanaan keuangan, mereka dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan keuangan, mengelola modal usaha, serta meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, Poklahsar yang memiliki dokumen rencana keuangan yang baik juga memiliki peluang lebih besar untuk mengakses program bantuan atau pembiayaan dari pemerintah maupun lembaga keuangan.

Sebagai tindak lanjut, penting untuk dilakukan *monitoring* terhadap implementasi rencana keuangan di masing-masing Poklahsar. Pendampingan teknis juga dibutuhkan untuk memastikan bahwa perencanaan keuangan tidak hanya dibuat sebagai formalitas, tetapi benar-benar menjadi bagian dari pengelolaan usaha sehari-hari.

Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan

Gambar 2. Foto Bersama peserta pelatihan

Kesimpulan

Pelatihan Perencanaan Keuangan bagi Kelompok Olahan dan Pemasar (Poklahsar) produk olahan ikan di Lombok Barat telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas manajerial pelaku usaha kecil, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan yang selama ini belum menjadi fokus utama dalam aktivitas usaha mereka. Melalui pendekatan yang aplikatif dan kontekstual, pelatihan ini berhasil memperkenalkan prinsip-prinsip dasar perencanaan keuangan secara sederhana namun bermakna.

Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga didorong untuk menerapkannya melalui latihan penyusunan anggaran, simulasi pencatatan, dan diskusi kasus. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu dan kebiasaan mencatat, antusiasme peserta menunjukkan bahwa mereka menyadari pentingnya pengelolaan keuangan sebagai kunci keberlangsungan usaha. Dampak positif pelatihan juga tercermin dari perubahan cara pandang peserta terhadap pentingnya mencatat, merencanakan, dan mengontrol arus keuangan secara lebih disiplin.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana namun terfokus dalam bidang perencanaan keuangan dapat menjadi langkah awal yang strategis dalam mendorong keberlanjutan dan pertumbuhan usaha kecil berbasis komunitas seperti Poklahsar.

Daftar Referensi

Asari, A., Munir, M., Gustini, S., Siagian, V., Rasjid, H., Faizah, S. I., Pristiana, U., & Abdurohim, A. (2023). *Literasi keuangan*. Madza Media.

Kang, S., Lim, Y., & Lee, S. (2020). Effectiveness of Participatory Training in Enhancing Practical Skills. *Journal of Educational Practice*, *10*(2), 210–215.

Ratnaningtyas, H., Sugeng, N. W., Nurbaeti, N., & Gantina, D. (2025). Pemberdayaan Pelaku Usaha Konveksi Berbasis Rumah di Jurangmangu Tentang Pengelolaan Keuangan untuk Meningkatkan Kesejahteraan. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, *5*(2), 463–476.

Santoso, F. I. (2018). Pelatihan akuntansi dasar perencanaan keuangan keluarga di RW 40 kampung Pasekan Maguwoharjo Sleman. *prosiding seminar hasil pengabdian masyarakat*, *1*(1), 79–84.

Soebagio, M. N. A., Nuraini, Y., Asnawi, A., & Nismanurila, N. (2022). Penumbuhan Kelompok Pengolah Pemasar Ikan (Poklahsar) Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Pelaku Usaha Perikanan Di Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. *Prosiding Seminar Nasional Perikanan Indonesia*, 1–12.

Suryadi, S., Hafidh, Z., Suryana, A., Suharto, N., Sururi, S., Gunawan, M. I., & Nugraha, I. (2024). Pelatihan Pengelolaan Kearsipan Lembaga Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Sekolah. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 221–231.